

Pengaruh Persepsi atas Komunikasi Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika (Survei pada SMA Swasta di Jakarta Timur)

Septa Kurniasih

Pasca Sarjana Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Indraprasta PGRI
septa_kurniasih@yahoo.com

Physics lessons are often perceived as difficult lessons. A bad student's view of a lesson causes students to be lazy to learn. Meanwhile, a good student's view of the lesson can arouse students' enthusiasm to learn the lesson. The research method used is a survey method. Samples were taken as many as 100 students with a simple random technique. Data was collected by distributing questionnaires directly to the sample. Data analysis used descriptive statistics such as finding the mean, median, mode, standard deviation, and continued with multiple regression testing by conducting a prerequisite test of data analysis first. The results showed: (1) There was a significant influence between perceptions of parental communication on physics learning achievement, this was evidenced by the value of $Sig = 0.021 < 0.05$. (2) There is no significant effect between learning motivation on learning achievement in physics, this is evidenced by the value of $Sig = 0.299 > 0.05$. (3) There is a significant effect of perception on parental communication and learning motivation together on physics learning achievement, this is evidenced by the value of $Sig = 0.021 < 0.05$. To improve the achievement of learning physics, it can be done by fostering a positive perception of students first. Because with a positive perception it will produce students who have enthusiasm in learning. Perception and motivation are both internal factors that affect learning achievement, but there are external factors as well. Perceptions of parental communication indicate a combination of internal factors, namely perceptions and external factors, namely the environment, in this case parents, where this factor will certainly have an impact on learning achievement. By cultivating a positive perception it will have a positive impact on learning motivation and will ultimately affect physics learning achievement.

Keywords: Perception of Parental Communication, Learning Motivation, Physics Learning Achievement.

Pelajaran fisika sering dipersepsikan sebagai pelajaran yang sulit (Prasetyowati, 2017). Pandangan siswa yang buruk terhadap suatu pelajaran mengakibatkan siswa malas belajar. Sementara, pandangan siswa yang baik terhadap pelajaran dapat membangkitkan semangat siswa untuk mempelajari pelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Sampel diambil sebanyak 100 peserta didik dengan teknik acak sederhana. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran angket langsung kepada sampel. Analisis data menggunakan statistik deskriptif seperti mencari mean, median, modus, standar deviasi, dan dilanjutkan dengan uji regresi berganda dengan melakukan uji prasyarat analisis data terlebih dahulu. Hasil penelitian menunjukkan : (1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi atas komunikasi orangtua terhadap prestasi belajar fisika, hal ini dibuktikan dengan nilai $Sig = 0,021 < 0,05$. (2) Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar fisika, hal ini dibuktikan dengan nilai $Sig = 0,299 > 0,05$. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas komunikasi orangtua dan motivasi belajar secara bersama – sama terhadap prestasi belajar fisika, hal ini dibuktikan dengan nilai $Sig = 0,021 < 0,05$. Untuk meningkatkan prestasi belajar fisika, maka dapat dilakukan dengan menumbuhkan persepsi positif siswa terlebih dahulu. Karena dengan persepsi yang positif maka akan menghasilkan siswa yang mempunyai semangat dalam belajarnya. Persepsi dan motivasi adalah sama – sama faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar, namun

tidak ketinggalan ada faktor eksternalnya juga. Persepsi atas komunikasi orangtua menunjukkan adanya perpaduan antara faktor internal yakni persepsi dan faktor eksternal yakni lingkungan dalam hal ini orangtua dimana faktor ini tentu akan berdampak pada prestasi belajar. Dengan menumbuhkan persepsi yang positif maka akan berdampak pada motivasi belajar yang positif pula dan pada akhirnya akan mempengaruhi prestasi belajar fisika.

Kata Kunci : Persepsi Atas Komunikasi Orangtua, Motivasi Belajar, Prestasi Belajar Fisika.

PENDAHULUAN

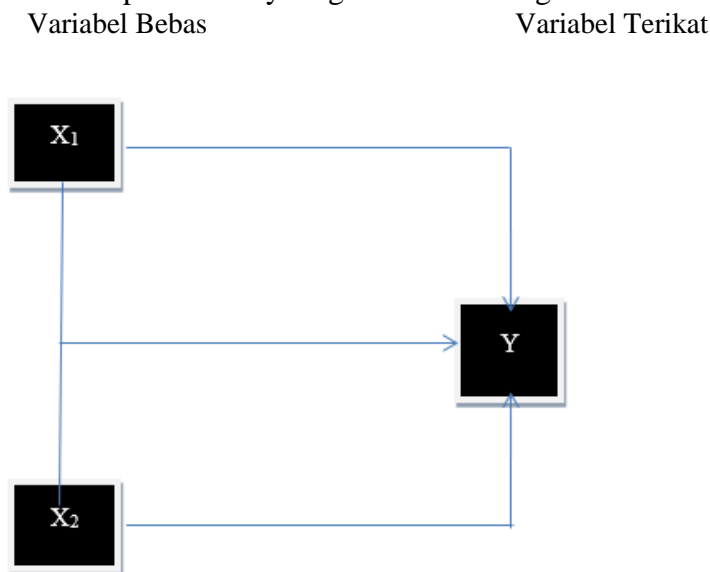
Pelajaran fisika sering dipersepsikan sebagai pelajaran yang sulit (Prasetyowati, 2017). Pandangan siswa yang buruk terhadap suatu pelajaran mengakibatkan siswa malas belajar. Sementara, pandangan siswa yang baik terhadap pelajaran dapat membangkitkan semangat siswa untuk mempelajari pelajaran. Syah (2012:1) mengungkapkan bahwa salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi peserta didik yaitu melalui jenjang pendidikan yang bisa dilakukan dalam proses belajar mengajar dengan memfasilitasi dan mendorong kegiatan belajar mereka. Sumber daya manusia yang cerdas, unggul dan mampu bersaing secara kompetitif dan mencapai tingkat hidup yang lebih tinggi dapat tercipta melalui pendidikan yang baik (Hasbullah, 2013:1). Pendidikan keluarga memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar, agama dan kepercayaan, nilai-nilai moral, norma sosial dan pandangan hidup yang diperlukan anak (Helmawati, 2014). Beberapa teori pendidikan yang kita kenal, misalnya teori empirisme menyebutkan bahwa anak lahir seperti kertas putih (tabularasa), yang bisa ditulis apa saja oleh orang dewasa (orang tua, orang-orang dewasa lain di lingkungannya) (Kurniawan, 2017). Sardiman (2012:77) pun menyatakan hubungan motivasi dengan belajar, yang penting bagaimana menciptakan kondisi atau sesuatu proses yang mengarahkan si siswa itu melakukan aktivitas belajar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sudur Nurhidayah (2015) “terdapat korelasi positif antara perhatian orang tua terhadap prestasi belajar fisika”. Penelitian yang dilakukan oleh Emiliana Sarjo (2016) “hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran positif, rata – rata siswa memiliki motivasi belajar fisika yang tinggi, dan adanya korelasi positif antara persepsi siswa terhadap pembelajaran fisika dengan memotivasi belajar fisika“. Dari beberapa penelitian tersebut, Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Persepsi Atas Komunikasi Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika (Survei pada SMA Swasta di Jakarta Timur)”.

METODE

Menurut Sugiyono (2013:3) metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisififikasi masalah dalam bidang pendidikan. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang hendak dicapai, maka penelitian ini menggunakan

metode survei. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan positivistik (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan (Sugiyono, 2018 : 13). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei korelasional. Ada tiga variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel persepsi atas komunikasi orangtua, motivasi belajar, dan prestasi belajar Fisika.

Adapun desain penelitiannya digambarkan sebagai berikut :



Keterangan :

X₁ : Persepsi atas komunikasi orangtua

X₂ : Motivasi belajar

Y : Prestasi Belajar Fisika

Penelitian dilaksanakan di SMA Malahayati dan SMA Budhi Warman 2 Kecamatan Pasar Rebo Kota Jakarta Timur pada tahun ajaran 2021/2022 tepatnya pada semester genap. SMA Malahayati terletak di Jalan Bima II No. 3 Rt 8/ Rw 7 Cijantung Pasar Rebo Jakarta Timur. Jumlah siswa pada tahun ini adalah 415 siswa. Sedangkan SMA Budhi Warman 2 terletak Jalan raya bogor KM 28 RT 6/ Rw 1 Pekayon Pasar Rebo Jakarta Timur. Jumlah siswa pada tahun ini adalah 717 siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai Juni 2022. Selanjutnya langkah dan pembagian waktu penelitian meliputi persetujuan, penentuan subjek penelitian, penyusunan instrument, pengujian dan uji coba instrument, pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data, penyusunan laporan, dan sidang tesis.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dinyatakan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Teknik Pengumpulan Data

Variabel	Teknik Pengumpulan Data
Persepsi atas komunikasi orangtua (X ₁)	Angket / kuesioner
Motivasi belajar (X ₂)	Angket / kuesioner

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas XI di SMA Malahayati dan SMA Budhi Warman 2. Adapun penyebarannya seperti berikut ini :

Tabel 2. Penyebaran Siswa Kelas XI SMA

Nama Sekolah	Total kelas XI
SMA Malahayati	160
SMA Bundi Warman 2	209
Total Keseluruhan Kelas XI	369

Dengan memperhatikan populasi yang lebih dari 100 orang, maka penarikan sample dalam penelitian ini menggunakan sample secara acak (Random sampling). Sedangkan teknik pengambilan sample menggunakan rumus Taro Yamane dalam Riduwan (2013 : 63) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$n = \frac{369}{369 \cdot 0,1^2 + 1}$$

$$n = 78,678$$

= diambil 100 responden (berdasarkan jumlah proporsional populasi)

Jumlah sampel dari setiap sekolah diambil secara proporsional berdasarkan perbandingan jumlah siswa setiap sekolah terhadap jumlah populasi keseluruhan SMA Malahayati dan SMA Budhi Warman 2.

- a) SMA Malahayati : $160/369 \times 100 = 43$ orang
- b) SMA Budhi Warman 2 : $209/369 \times 100 = 57$ orang

1. Instrumen Prestasi Belajar Fisika

Definisi Konseptual

Prestasi belajar fisika adalah pengetahuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti pelajaran fisika yang mencakup pengetahuan, pemahaman, dan penerapan yang semuanya disesuaikan dengan perkembangan siswa.

Definisi Operasional

Prestasi belajar fisika diartikan sebagai pengetahuan siswa dalam menyelesaikan soal fisika. Kemampuan yang dapat dilihat dengan skor dalam tes penilaian akhir semester (PAS) semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 dengan soal pilihan ganda sebanyak 30 butir.

Kisi-kisi Instrumen Prestasi belajar fisika

Tabel Kisi-Kisi Instrumen Prestasi Belajar Fisika

No. Urut	KOMPETENSI INTI	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	No
	KI -3	Menerapkan hukum-hukum statis dalam kehidupan sehari-hari	Fluida Statis	Siswa dapat mengkategorikan pernyataan yang sesuai dengan fluida statis	1

		menentukan besar koefisien viskositas minyak	
Menerapkan prinsip fluida dinamis dalam teknologi	Fluida Dinamis	Siswa dapat mendeskripsi kan tentang fluida dinamis	11
		Siswa dapat menentukan waktu yang dibutuhkan untuk mengisi bendungan sampai penuh	12
		Siswa dapat menentukan kecepatan aliran zat cair pada pipa besar	13
		Siswa dapat menentukan kecepatan air yang keluar dari bak yang bocor	14
		Siswa dapat menentukan besar debit air	15
		Siswa dapat menentukan daya lisrik pada air terjun	16
		Siswa dapat menentukan tekanan air pada pipa kecil	17
		Siswa dapat menentukan jarak mendatar terjatuh yang dicapai air	18
		Siswa dapat menentukan bunyi hukum bernouli	19
		Siswa dapat	20

		menentukan perbandingan jarak pancuran dari lubang A dan B	
Menganalisis pengaruh kalor dan perpindahan kalor yang meliputi karakteristik termal suatu bahan, kapasitas, dan konduktivitas kalor pada kehidupan sehari-hari	Suhu dan Kalor	Siswa dapat menentukan alat ukur suhu	21
		Siswa dapat mengkategorikan pernyataan yang sesuai dengan skala pengukuran suhu	22
		Siswa dapat mengkonversi suhu dari celcius ke reamur	23
		Siswa dapat mengkonversi suhu dari reamur ke fahrenheit	24
		Siswa dapat mengkonversi suhu dari kelvin ke celcius	25
		Siswa dapat menentukan pertambahan panjang benda dari peristiwa pemuaiian zat padat	26
		Siswa dapat menentukan volume akhir benda dari peristiwa pemuaiian volume	27
		Siswa dapat menentukan besar kalor yang dibutuhkan untuk menaikkan	28

suhu
 Siswa dapat 29
 menentukan
 besar kalor
 yang
 dibutuhkan
 untuk
 meleburkan
 es
 Siswa dapat 30
 menentukan
 suhu akhir
 campuran
 saat
 kesetimbangan
 termal

Uji Coba Instrumen Prestasi Belajar Fisika

1) Pengujian Validitas (Keshahihan)

Validitas instrumen penelitian dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kehandalan dan keshahihan alat ukur yang digunakan untuk variabel butir tes kecerdasan logik diuji dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment Pearson, yaitu sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{(n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi

$\sum X$: Jumlah nilai-nilai X

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat nilai-nilai X

$\sum Y$: Jumlah nilai-nilai Y

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat nilai-nilai Y

Nilai r_{xy} yang diperoleh dari perhitungan dengan rumus diatas selanjutnya dibandingkan dengan r tabel product moment. Kaidah keputusan : Jika r hitung > r tabel berarti Valid sebaliknya r hitung < r tabel berarti Tidak Valid.

2). Pengujian Reliabilitas (Keterhandalan)

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu instrumen yang merupakan alat pengukuran konstruk atau variabel. Instrumen yang variabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2016:173). Untuk mengukur reliabilitas soal kemampuan koneksi dan komunikasi menggunakan Rumus *Alpha-Cronbach* yaitu sebagai berikut :

$$r = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan :

n : Banyak soal

σ_i^2 : Variasi item

σ^2 : Variasi total

angka reliabilitas yang diperoleh dari perhitungan selanjutnya diinterpretasikan. Kriteria reliabilitasnya adalah jika r hitung lebih besar dari pada 0,7 maka instrumen tersebut reliabel.

2. Instrumen Persepsi atas Komunikasi Orangtua

Definisi Konseptual

Persepsi atas komunikasi orangtua dalam penelitian ini adalah keadaan dimana orangtua mempunyai peranan penting karena orangtua adalah sosok pertama kali yang berinteraksi dengan siswa dirumah, dimana melalui komunikasi seorang siswa akan mampu menangkap respon positif. Respon itulah yang akan melahirkan persepsi seorang siswa. Siswa yang memiliki respon positif tentu akan melahirkan persepsi positif pula begitupun sebaliknya.

Definisi Operasional

Persepsi atas komunikasi orangtua adalah skor atau nilai yang dicapai siswa dari hasil melalui pemberian angket sebagai instrumen kepada siswa yang terdiri dari 30 pernyataan dengan 5 alternatif jawaban positif dan negatif. Instrumen komunikasi orangtua dan guru disusun dalam bentuk angket objektif berdasarkan skala Likert.

Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat orang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial (Riduwan dan Kuncoro, 2013:18). Model skala *likert* yang digunakan adalah lima kriteria yaitu sangat setuju, setuju, cukup setuju, kurang setuju, dan sangat kurang setuju dengan bentuk *checklist*. Pedoman perhitungan skor setiap alternatif jawaban pada instrumen angket persepsi atas komunikasi orangtua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar adalah sebagai berikut:

1. Nilai 1: Tidak Pernah (TP)
2. Nilai 2: Pernah (P)
3. Nilai 3: Kadang – Kadang (KK)
4. Nilai 4: Sering (SR)
5. Nilai 5: Selalu (S)

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Persepsi atas Komunikasi Orangtua

No	Indikator	No. Butir	Jumlah
1	Perhatian orangtua	1,2*,11,12*	4
2	Orangtua meluangkan waktu untuk anak	3,4*	2
3	Kepedulian orangtua terhadap nilai	5,6*,7,8*	4
4	Mengetahui segala kegiatan anak di sekolah	9,10*	2
5	Mengetahui sikap orangtua selama di rumah	13,14*,15*,16	3
6	Perhatian orangtua	17,18*	2
7	Mengetahui sikap guru selama di sekolah	19,20*,21,22*	4
8	Orangtua memahami psikologi siswa	23,24*	2
9	Kepedulian orangtua terhadap anak	25,26*	2
10	Orangtua meluangkan waktu untuk siswa	27,28*,29,30*	4
Total			30

Keterangan: tanda * untuk pernyataan negatif

Uji Coba Instrumen Persepsi atas Komunikasi Orangtua**Pengujian Validitas (Kesahihan)**

Validitas instrumen penelitian dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kehandalan

dan kesahihan alat ukur yang digunakan untuk variabel butir tes kecerdasan logik diuji dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment Pearson, yaitu sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{(n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi

$\sum X$: Jumlah nilai-nilai X

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat nilai-nilai X

$\sum Y$: Jumlah nilai-nilai Y

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat nilai-nilai Y

Nilai r_{xy} yang diperoleh dari perhitungan dengan rumus diatas selanjutnya dibandingkan dengan r tabel product moment. Kaidah keputusan : Jika r hitung > r tabel berarti Valid sebaliknya r hitung < r tabel berarti Tidak Valid.

3. Instrumen Motivasi Belajar

Definisi Konseptual

Motivasi belajar adalah dorongan siswa dalam kegiatan belajar, baik saat memulai kegiatan belajar, mengikuti kegiatan belajar, mengerjakan tugas, serta memahami seluruh kegiatan yang berhubungan dengan belajar.

Definisi Operasional

Motivasi belajar adalah skor atau nilai yang dicapai siswa dari hasil melalui pemberian angket sebagai instrumen kepada siswa yang terdiri dari 30 pernyataan dengan 5 alternatif jawaban positif dan negatif. Instrumen komunikasi orangtua dan guru disusun dalam bentuk angket objektif berdasarkan skala Likert.

Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat orang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial (Riduwan dan Kuncoro, 2013:18). Model skala *likert* yang digunakan adalah lima kriteria yaitu sangat setuju, setuju, cukup setuju, kurang setuju, dan sangat kurang setuju dengan bentuk *checklist*. Pedoman perhitungan skor setiap alternatif jawaban pada instrumen angket persepsi atas komunikasi orangtua / guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar adalah sebagai berikut:

1. Nilai 1 : Tidak Pernah (TP)
2. Nilai 2 : Pernah (P)
3. Nilai 3 : Kadang – Kadang (KK)
4. Nilai 4 : Sering (SR)
5. Nilai 5 : Selalu (S)

Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar

Tabel Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar

No	Indikator	No. Butir	Jumlah
1	Tekun menghadapi tugas	1, 2*, 3	3
2	Ulet menghadapi kesulitan	4, 5, 6, 7	4
3	Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah	8, 9*, 10	3
4	Senang bekerja mandiri	11, 12	2
5	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	13, 14	2
6	Dapat mempertahankan pendapat	15, 16*, 17	3
7	Senang mencari dan memecahkan	18, 19, 20	3

	masalah (soal-soal)		
8	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	21, 22, 23	3
9	Kehadiran disekolah	25	1
10	Mengikuti PBM di kelas	26	1
11	Belajar di luar jam sekolah	27	1
12	Sikap terhadap Kesulitan	28	1
13	Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran	24, 29	2
14	Menggunakan kesempatan diluar jam pelajaran saat di sekolah	30	1
15	Lingkungan belajar yang kondusif	27, 28, 29, 30	4
Total			30

Keterangan: tanda * untuk pernyataan negatif

Analisis Data

Dengan menggunakan SPSS 22, kita dapat menentukan hasil pengolahan data apakah valid atau tidaknya, apakah signifikan atau tidaknya. Setelah hasil output didapatkan kita bisa membandingkan hasil output dengan kriteria yang telah ditentukan.

Untuk validitas, Butir Valid Jika Nilai Sig < 0,05. Sedangkan untuk reliabilitas, bisa dilihat dari hasil Cronbach's Alpha dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 4. Kriteria Tingkat Reliabilitas

No	Interval	Kriteria
1	< 0,2	Sangat rendah
2	0,2 – 0,39	Rendah
3	0,4 – 0,59	Cukup
4	0,6 – 0,79	Tinggi
5	0,8 – 1	Sangat tinggi

Selanjutnya untuk pengujian regresi linear berganda, bila tabel Coefficient diperoleh Sig < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Hasil Uji Coba Hipotesis

No	Uji Hipotesis	Nilai Sig
1	X_1	0,021
2	X_2	0,299
3	Regresi berganda	0,021
4	Determinan	0,062

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

No	Ukuran Deskriptif	Nilai
----	-------------------	-------

1	Modus	93,33
2	Median	92,33
3	Mean	93,64
4	Simpangan Baku	6,44
5	Varians	50,78

Pembahasan

1. Pengaruh Persepsi atas Komunikasi Orangtua dan Motivasi Belajar secara Bersama – sama terhadap Prestasi Belajar Fisika

Jika dilihat dari tabel regresi berganda diperoleh $\text{Sig} = 0,021 < 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan Persepsi atas Komunikasi Orangtua dan Motivasi Belajar secara bersama – sama terhadap Prestasi Belajar Fisika. Berdasarkan penelitian Ruri nurul aeni 2015 yang berjudul “hasil menunjukkan bahwa baik secara parsial maupun simultan, motivasi dan persepsi berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa di SMK Negeri 1 Pamekasan, namun pengaruh yang paling besar dalam penelitian yaitu variabel persepsi pada hasil belajar siswa SMK Negeri 1 Pamekasan sebesar 37%.

Dari penelitian tersebut jika dikaitkan dengan hasil output penelitian dapat dikatakan memiliki persamaan. Seperti yang kita ketahui memang persepsi dan motivasi memiliki hubungan ketertarikan, persepsi akan terbentuk saat siswa memiliki motivasi yang positif atau tinggi. Motivasi adalah dorongan, sedangkan persepsi adalah tanggapan siswa terhadap sesuatu dalam hal ini terhadap mata pelajaran fisika. Seorang siswa akan mendapatkan prestasi yang baik jika siswa tersebut rajin belajar, siswa yang rajin belajar tentu siswa yang memiliki motivasi positif dan tanggapan terhadap pelajaran juga positif sehingga ia memanfaatkan waktu dan kesempatan untuk belajar dengan tekun.

Pada tabel koefisien determinasi yang telah dikoreksi yaitu besarnya 0,062 dan koefisien ini mempunyai arti bahwa persepsi atas komunikasi orangtua dan motivasi belajar secara bersama-sama memberikan kontribusi kepada prestasi belajar fisika sebesar 6,2 % ($0,062 \times 100\%$) sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti (seperti intelegensi, sikap, bakat, kemandirian, dan kecerdasan yang merupakan faktor internal serta kurikulum, kompetensi profesionalisme guru yang merupakan faktor eksternal). Dari pernyataan ini kita semua pasti tahu bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar itu memang banyak sekali. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terdiri dari faktor internal dan eksternal. Persepsi dan motivasi masuk kedalam faktor internal, sedangkan orangtua masuk kedalam faktor eksternal yang merupakan faktor lingkungan.

2. Pengaruh Persepsi atas Komunikasi Orangtua terhadap Prestasi Belajar Fisika

Jika dilihat dari tabel Coefficient diperoleh $\text{Sig} = 0,021 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan Persepsi atas Komunikasi Orangtua terhadap Prestasi Belajar Fisika. Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Sudur Nurhidayah (2015) “terdapat korelasi positif antara perhatian orang tua terhadap prestasi belajar fisika”. Selanjutnya Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Dwiratnasari dkk pada tahun 2020 yang berjudul “Pengaruh komunikasi keluarga terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agaman

islam di SMPN 7 karawang”. (hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi keluarga berpengaruh terhadap prestasi belajar).

Selain persepsi yang merupakan faktor internal, ada faktor eksternal pula yang mempengaruhi prestasi belajar salah satunya adalah lingkungan belajar. Lingkungan belajar terdiri dari rumah, sekolah, dan masyarakat. Yang akan kita bahas adalah lingkungan rumah saja. Dirumah orangtua berperan dalam segala aktifitas siswa. Komunikasi yang dilakukan oleh orangtua terhadap siswa akan mempengaruhi hasil yang akan didapat. Misalnya saat siswa akan ujian sekolah tentu peran orangtua sangat penting. Orangtua yang baik pasti akan menanyakan kesiapan siswa dalam menghadapi ujian, mulai dari administrasi, peralatan yang dibutuhkan, dan kesulitan atau keresahan siswa terhadap pelajaran tertentu. Contohnya orangtua mengajarkan materi yang siswa kurang mengerti atau dengan cara memberikan les diluar jam sekolah agar siswa semakin matang terhadap materi pelajaran. Dengan segala komunikasi berupa perhatian yang diberikan orangtua terhadap siswa maka akan melahirkan respon positif berupa tanggapan yang positif pula terhadap pelajaran, respon inilah yang dinamakan persepsi. contoh siswa kurang mengerti terhadap pelajaran, maka setelah orangtua memberikan penjelasan, baik orangtua sendiri yang mengajari anak ataupun dengan memberikan les tambahan maka siswa akan semakin percaya diri dalam mengikuti pelajaran disekolah.

Dengan segala penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi yang dilakukan dengan cara komunikasi orangtua terhadap siswa dalam proses belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar fisika.

3. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika

Jika dilihat dari tabel Coefficient diperoleh Sig = 0,299 > 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar fisika. Berdasarkan Penelitian yang dilakukan Irvan Zulpadri pada tahun 2019 yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 6” (dimana dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar).

Dari penelitian diatas jika dikaitkan dengan hasil output spss maka dapat dikatakan berlawanan namun ada sedikit persamaan. Seperti yang kita ketahui motivasi belajar sangat diperlukan dalam proses belajar. Motivasi adalah dorongan untuk melakukan sesuatu, dengan kata lain saat siswa sudah memiliki motivasi sudah tentu akan semangat dalam belajar. Dengan demikian motivasi dapat tumbuh dengan adanya komunikasi.

Menindaklanjuti dengan hasil penelitian yang tidak signifikan yakni pada dasarnya dorongan siswa dalam melakukan sesuatu memiliki nilai positif dan negatif. Artinya tidak semua motivasi yang siswa miliki mampu meningkatkan prestasi belajar. Contohnya didalam kelas siswa semangat mengeluarkan suara yang keras, dimana suara ini bisa saja malah mengganggu aktivitas belajar. oleh karena itu motivasi yang bernilai positiflah yang perlu dibangun pada diri siswa. Motivasi positif adalah dorongan yang diberikan bersifat menyenangkan dan menggembirakan. Seperti hadiah, pujian, nilai angka. Sedangkan motivasi

negatif adalah bersifat hukuman dan ketakutan, seperti seorang siswa segera mengerjakan PR setelah melihat ada temannya yang diberi hukuman maju didepan kelas. Secara sederhana memang kedua motivasi ini meningkatkan kinerja siswa. Namun motivasi negatif hanya dalam jangka waktu pendek, sedangkan penggunaan motivasi positif akan jauh lebih berhasil untuk jangka waktu yang panjang.

Dengan demikian perlu adanya komunikasi aktif agar siswa merasa terdorong untuk belajar. selanjutnya dalam belajar orangtua perlu memberikan penghargaan kepada siswa seperti memberikan hadiah, pujian, ataupun dengan penghargaan agar siswa merasa diperhatikan, ini tentu akan menimbulkan motivasi positif siswa untuk lebih giat dalam belajar, sehingga diharapkan prestasi belajarpun dapat tercapai sesuai dengan harapan.

PENUTUP

1. Terdapat pengaruh signifikan X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap Y . Hal ini dibuktikan dengan nilai $Sig = 0,021 < 0,05$.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan X_1 terhadap Y . Hal ini dibuktikan dengandiperoleh nilai $Sig = 0,021 < 0,05$.
3. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan X_2 terhadap Y . Hal ini dibuktikan dengan nilai $Sig = 0,299 > 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Kurniawan, A. 2016. Hubungan antara Persepsi Siswa terhadap Fisika, Kemandirian Belajar dan Fasilitas Belajar dengan Prestasi Belajar Fisika. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta. 3(2).
- Kurnia sari, I. 2016. Pengaruh Persepsi Siswa pada Guru Fisika terhadap Minat Belajar Fisika dan Hasil Belajar Fisika. Universitas Negeri Semarang.
- Nurhidayah. 2015. Persepsi Siswa tentang Pengaruh Perhatian Orangtua terhadap Prestasi Belajar Fisika. Universitas Pasir Pengaraian.
- Nurul, R. 2015. Pengaruh Motivasi dan Persepsi Tentang Pembelajaran Mata Diklat Kompetensi Kejuruan APK terhadap Hasil Belajar Siswa. Pascasarjana UNESA.
- Puji Astuti, S. 2015. Pengaruh Kemampuan Awal dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika. Jurnal Formatif: 5(1), 68 – 75.
- Sarjo, E. 2016. Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Fisika dengan Motivasi Belajar Fisika. Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Setyowati, L. (2015). Pengaruh Metode Pembelajaran Penugasan dan Peran Orang tua Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris. Journal.lppmunindra : 7(3), 171-246.
- Zulpadri, I. 2019. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Merangin. Jurnal Tunas Pendidikan: 2(1).